

Etika Berinternet Remaja di Desa 38B Banjarrejo, Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Aliyandi A. Lumbu, Puput Sartika Dewi
Insitut Agama Islam Negeri Metro Lampung
email: aliyandilumbu@gmail.com, puputsartikadewi@gmail.com

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi. Bentuk komunikasi antar masyarakat telah berkembang seiring perkembangan teknologi. Komunikasi dan berinteraksi kini banyak dilakukan menggunakan media internet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola penggunaan internet pada remaja dan mengetahui dampak internet terhadap etika komunikasi remaja di desa 38B Banjarrejo, kecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang biasanya disebut sebagai *natural setting*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Manfaat penelitian memperkaya khasanah keilmuan mengenai dampak dan cara mendidik remaja terhadap penggunaan internet pada etika komunikasinya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: Pertama, internet memberi dampak positif terhadap remaja, dampak tersebut adalah bertambahnya wawasan dalam belajar, mudahnya komunikasi yang semakin praktis serta bertambahnya pengetahuan umum sehingga dapat menjadi bahan obrolan kepada keluarganya. Kedua, internet juga memberikan dampak negatif terhadap remaja. Terlebih dalam etika komunikasinya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar HP, mengakses sosial media sehabis, mengurung diri di kamar. Bermain game online hingga lupa pada kewajibannya seperti membantu orangtua, mengaji, bermain dengan adiknya. Setelah mengenal internet remaja menjadi bandel, untuk sekedar memerintahkannya membantu orangtua perlu marah-marah terlebih dahulu.

Kata Kunci: Internet; komunikasi; etika; *handphone* (HP); remaja.

Abstract

The rapid development of information and communication technology has accelerated the acceleration of the globalization process. The form of communication between people has developed along with the development of technology. Communication and interaction are now mostly done using the internet. The purpose of this study was to determine the pattern of internet use in adolescents and to determine the impact of the internet on the ethics of adolescent communication in 38B Banjarrejo village, Batanghari sub-district, East Lampung district. The type of research the author does is field research (*Field Research*). This research is descriptive qualitative, which is usually referred to as (*natural settings*). Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The benefits of research are enriching scientific treasures regarding the impact and ways of educating teenagers on the use of the internet in their communication ethics. Based on the results of the study, it was found that: First, the internet has a positive impact on adolescents, the impact is increasing insight in learning, easier communication that is more practical, and increasing general knowledge so that it can be a topic of conversation with their families. Second, the internet also has a negative impact on adolescents. Especially in the ethics of communication. Teenagers spend more time in front of cellphone screens, scrolling social

media all day, locking themselves in their rooms. Playing online games to forget their obligations such as helping their parents, reading the Koran, playing with their younger siblings. After getting to know the internet, teenagers become stubborn.

Keywords: *Internet, Communication; ethnics; handphone (HP); teenagers.*

Pendahuluan

Globalisasi merupakan fenomena dalam peradaban manusia, bergerak dalam masyarakat global, dan proses dari masyarakat global itu sendiri. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi. Dewasa ini Perkembangan kehidupan sosial dan komunikasi didongkrak oleh teknologi salah satunya adalah dengan penggunaan internet.

Internet merupakan dunia baru "*new media*" penuh pesona. Sejak mulai diciptakan, internet terus memicu untuk dieksplorasi, dan dikembangkan oleh para ahli dan pemerhati teknologi sehingga semakin memikat penggunaannya. Pengguna internet selalu meningkat setiap tahunnya, berdasarkan survei yang telah dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dilakukan pada 2-25 Juni 2020, tercatat jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 196.71 jiwa, atau sekitar 73,7% dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 266.91 juta jiwa. Kondisi demikian, membuat remaja tidak sadar bahwa waktunya banyak dihabiskan di depan gawainya masing-masing.

Pengguna internet mengalami kenaikan 8,9% atau 25,5 juta jiwa yang dibandingkan jumlah pengguna tahun sebelumnya. Sumatra menjadi kontributor kedua penetrasi terbesar di Indonesia yaitu 21,6% dari total keseluruhan populasi. Kenaikan ini membuktikan bahwa internet sangat populer dikalangan anak muda. Pengguna

internet mayoritas di Indonesia adalah remaja dengan rentang usia 15-19 tahun. Perkembangan jumlah internet tersebut tentu saja berdampak pada kehidupan masyarakat khususnya remaja. Remaja sekarang begitu akrab dengan internet, melalui berbagai perangkat gawai seperti *handphone*, laptop, komputer, tablet, *smartphone*, dan perangkat sejenisnya¹. Kehidupan mereka dikuasai oleh digitalisasi zaman. Bermain, berkomunikasi, menyalurkan bakat, dan aspek-aspek lainnya tidak lepas dari dunia internet.

Tuntutan jaman membuat manusia diharuskan hidup dalam era globalisasi. Kebutuhan yang menuntut manusia untuk mengerjakan segala hal secara cepat dan singkat. Perubahan waktu membawa etika dalam berkomunikasi semakin luntur, etika yang sejatinya adalah ciri khas dari bangsa Indonesia, dengan penerapannya yang meliputi norma, nilai, kaidah, serta ukuran dari tingkah laku manusia.

Metode

Jenis penelitian penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang biasanya disebut sebagai (*natural setting*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Manfaat penelitian memperkaya khasanah keilmuan mengenai dampak dan cara mendidik remaja terhadap penggunaan internet pada etika komunikasinya.

¹ Saifuddin Chalim, E. Oos M. Anwas, *Peran Orang Tua dan Guru dalam Membangun Sumber*

Pembelajaran, UIN Sunan Ampel: Surabaya, (Maret:2018), 33.

Hasil dan Pembahasan

1. Internet

Interconnected Network atau biasa disingkat internet merupakan jaringan komputer independen yang dihubungkan satu dengan yang lainnya. Jaringan komputer ini dapat terdiri dari berbagai lembaga pendidikan, pemerintahan, militer, organisasi bisnis dan organisasi-organisasi lainnya. Secara luas pengertian internet bukan hanya terbatas pada aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa perangkat komputer yang saling terhubung satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Prinsip kerja internet dalam sebuah jaringan network. Mereka terhubung baik melalui kabel, saluran telepon, serat optik, frekuensi saluran *handphone*, serta media apa saja yang mungkin dialiri data.

a. Hakikat Internet

Masa awal kemunculan internet hanya diperuntukkan sebagai kebutuhan militer Amerika Serikat, dengan alat yang sangat terbatas dan jaringan yang tidak begitu luas. Dewasa ini internet menjadi kebutuhan seluruh masyarakat, tidak pandang usia hampir semua golongan menggunakan internet. Komunikasi menggunakan teknologi internet hampir menjadi kebutuhan primer setiap orang di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menyebabkan pola sistem jaringan menjadi semakin efisien.

Tashia menjelaskan awal mula teknologi internet hanya untuk menghubungkan jaringan komputer berbasis *internet protocol* (IP) sebagai protokol pertukaran paket data. Pada perkembangannya untuk melayani miliaran pengguna diseluruh dunia dibuatlah rangkaian yang terbesar yang dinamakan internet. Cara terhubungnya disebut *internetworking* (antar jaringan).²

²Tashia, *Sistem Jaringan Internet di Indonesia*, Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, 2015,

Mengingat pengguna internet meliputi masyarakat diseluruh dunia, seperti yang telah dikatakan oleh Tashia, maka dari itu para pakar terus menerus melakukan inovasi untuk membuat internet semakin praktis seperti sekarang ini. Internet dapat diakses melalui aneka media salah satunya *Handphone* (HP).

HP menjadi sahabat bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia. HP sendiri merupakan perkembangan teknologi telepon dari alat komunikasi sebelumnya. Bedanya, HP sudah menggunakan sistem *mobile* atau dapat berpindah-pindah tanpa terbatas oleh kabel. HP juga memiliki harga yang ekonomis, baik perangkat maupun kuota, keduanya sama-sama terjangkau. Sebagai sarana komunikasi, hal ini tentunya membuat HP menjadi efektif dan efisien. Penggunaan internet di Indonesia paling banyak dilakukan dengan menggunakan HP. Tawaran harga yang semakin lama semakin rendah, membuat masyarakat Indonesia memilihnya sebagai media utama untuk berinternet.

Berdasarkan laporan survei APJII 2020, sebanyak 95,4% pengguna internet memilih menggunakan *Handphone* untuk akses sehari-hari. 97,1% menggunakan paket data (kuota) dari operator seluler, dan 2,9% sisanya menggunakan jaringan *wi-fi* di kantor, sekolah, serta ruang publik.³ Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia memilih *Handphone* dan paket data karena harganya yang terjangkau. Harga yang terjangkau ini menjadikan HP sebagai perangkat wajib yang dimiliki masyarakat.

b. Fungsi Penggunaan Internet

Perkembangan internet yang semakin pesat tentunya karena ada fungsi yang mampu dirasakan oleh penyedia layanan dan pengguna layanan. Ada beragam alasan seseorang menggunakan internet,

³Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *laporan Survei Internet APJII*, 2020.

diantara alasan berikut merupakan fungsi dari internet itu sendiri yang sering digunakan oleh masyarakat.

APJII mengutarakan beberapa alasan masyarakat menggunakan internet diantaranya: Media sosial, 51,5% pengguna internet menggunakan media sosial. Urutan berikutnya adalah komunikasi lewat pesan yang digunakan sebanyak 32,9%, 5,2% sebagai media hiburan, 2,9% sebagai akses layanan publik dan 1,3% untuk belanja online.⁴ Keberadaan internet sudah menjadi hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat, banyak orang yang memanfaatkan internet sebagai media untuk menjelajahi dunia maya. Masing-masing orang punya kesibukan yang berbeda-beda, dengan demikian tiap orang punya cara yang berbeda pula dalam memanfaatkan fungsi internet.

c. Dampak Penggunaan Internet

Kehadiran internet mempercepat segala aspek kehidupan, tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mengetahui segalanya, cukup berselancar didunia internet saja kita sudah dapat mengetahui semua. Di sisi lain, aksesnya yang begitu mudah membuat penyebaran konten-konten yang merusak pengguna baik dewasa maupun remaja dengan sangat cepat. konten-konten berupa pornografi meraja lela didunia maya, video-video kekerasan meracuni pikiran penonton untuk ikut serta mengikuti aksi tersebut. selain itu, internet juga tidak luput dari kegiatan penipuan. Dampak lain dari penggunaan internet yakni mengurangi sifat sosial manusia karena lebih cenderung membangun komunikasi melalui jejaring daripada bertemu secara langsung. Sikap ini membawa pola

perubahan besar dalam interaksi masyarakat. Hal ini juga membuat seseorang menjadi penyendiri dan susah bergaul dengan lingkungan.⁵ Saat ini internet menjadi pilihan utama sebagai media komunikasi sosial.⁶ Tiap pengguna yang mengakses internet akan mendapatkan respon yang berbeda meski situs yang dikunjungi sama. Seperti kajian dari dampak penggunaan internet ini akan beragam karena karakteristik penggunaanya yang berbeda-beda.

2. Etika Komunikasi

a. Pengertian Etika Komunikasi

Etika umumnya diidentikkan dengan moral, mengingat tujuan diantara keduanya sama, yaitu sama-sama mengkaji baik buruknya tindakan manusia. Menurut Hardono, etika bisa dikatakan sebagai teori dalam perbuatan baik dan buruk (*ethics* atau *ilm al-akhlaq*) dan moral (*akhlaq*) adalah praktiknya.⁷ Uraian Hardono tersebut berkesinambungan dengan apa yang diungkapkan Syarifah Habibah mengenai pengertian akhlak berdasarkan kajian bahasa arab. Menurutnya pengertian *akhlaq* berasal dari bahasa Arab *jama'* dari asal kata "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.⁸

Etika dan akhlak memiliki persamaan pada objeknya, yaitu sama-sama membahas perihal baik buruknya tingkah laku manusia. Etika berkaitan erat dengan akhlak, artinya mempelajari etika sama

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

⁶Roswita, Motif dan Kepuasan Pengguna Media Sosial di Kalangan Pelajar Siswa SMA Negeri 5 Samarinda, e-Journal Ilmu Komunikasi, vol. 3:3 (2015), hal 291.

⁷Hardono, *Sumber Etika dalam Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat, Vol. 12, Edisi 2, Desember 2020, hal 26.

⁸Syarifah Habibah, *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*, PGSD Universitas Syiah Kuala, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hal. 73.

halnya dengan mempelajari tabiat baik buruknya manusia. Beda diantara keduanya yaitu terletak dari sumbernya. Etika bersumber dari fikira manusia, sementara akhlak bersumber dari ajaran Allah dan Nabi SAW. Menurut Afna, etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *etikus* disebut *ethicos* yang berarti “*costum*” artinya kebiasaan yang erat kaitannya dengan tindakan dan tingkah laku manusia. Ia menjelaskan lebih luasnya bahwa *ethicos* memiliki arti “*an action that is one’s own*,” yang artinya suatu tindakan yang dilakukan seseorang dan menjadi miliknya. Makna lain *ethicos* juga dimiliki oleh kata Latin “*mores*” yang berarti moral, dengan demikian etika dan moral adalah kata yang bersinonim.⁹

Etika menerangkan tindakan manusia secara menyeluruh, dengan mempelajari etika, seseorang dapat membedakan hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Dengan ini, dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Afna kembali menerangkan secara estimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, yang berakar kata *communis* yang artinya sama, *communico*, *communicatio*, *communicare* memiliki makna membuat sama (*to make common*). Istilah *communis* paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi. hal ini dikarenakan kata tersebut merupakan asal kata Latin lainnya. Komunikasi mengarahkan bahwa pikiran, makna dan pesan dianut sama.¹⁰ Pernyataan di atas menerangkan bahwa komunikasi dinyatakan terjadi apabila komunikator dengan komunikan menyampaikan dan menerima informasi yang sama. Kesamaan yang dimaksud di sini adalah sama makna, sehingga pesan yang dikirimkan dan pesan yang diterima merupakan hal yang sama. Deddy

Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi dalam bahasa yang lebih sederhana, menurutnya komunikasi adalah upaya menciptakan pendapat atau ide, mengungkapkan perasaan, supaya mudah dipahami oleh orang lain. komunikasi juga mendorong manusia meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan informasi antara komunikator dan komunikan, dengan harapan mendapat umpan balik.¹¹

Keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh etika, karena dalam menyampaikan pesan melibatkan berbagai pilihan, merefleksikan nilai, dan memiliki konsekuensi tersendiri. Etika komunikasi perlu dijaga agar tidak terjadi suatu prasangka negatif yang akan berdampak pada orang lain. Etika komunikasi adalah kombinasi terkait tata aturan perilaku manusia yang harus dijaga dalam melakukan komunikasi. Etika dan komunikasi memiliki kaitan yang sangat erat, hal ini menjadikan seseorang selalu berhati-hati dalam melakukan komunikasi dengan yang lainnya, meski dengan orang yang baru ditemuinya sekalipun.

b. Dasar-Dasar Etika Komunikasi

Penilaian baik buruknya tingkah laku manusia diatur oleh etika. Etika memiliki cabang aliran diantaranya terdapat aliran *deontologis*, *teleologis*, dan aliran egoisme etis. Filsafat Islam menyebut aliran-aliran tersebut sebagai *al-husn wa al-qubh*, yakni aliran tentang penilaian baik dan buruk. Juhya mengungkapkan teori deontologi berasal dari bahasa Yunani “*deon*” yang diharuskan atau yang diwajibkan, artinya benar salahnya suatu tindakan tidak dapat diukur dari akibat-akibat tindakan tersebut, melainkan ada tindakan yang begitu saja terlarang dan wajib.¹²

⁹ Afna Fitria Sari, *Etika Komunikasi (Menanamkan Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)*, Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol.1, No.2, 2020.

¹⁰Opcit.

¹¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2015. Hal.2

¹²Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2010) 62.

Aliran *deontologis* ini menerangkan bahwa suatu tindakan telah diatur baik dan buruknya untuk dilakukan, nilai di dalamnya sudah ditetapkan, sehingga tidak lagi perlu pikir panjang mempertimbangkan untuk melakukan tindakan tersebut, karena kita sudah dengan sendirinya tahu akibat dari apa yang akan kita lakukan. Contoh sederhana, mengambil barang milik orang lain tanpa meminta izin terlebih dahulu. Kita tidak perlu menunggu bagaimana akibat dari perbuatan tersebut, melainkan mengambil barang tanpa seizin pemiliknya tidak boleh.

Juhyu juga menjelaskan mengenai aliran teleologis, menurutnya kata "*telos*" berasal dari bahasa Yunani yang berarti tujuan. *Teleologis* menerangkan bahwa benar tidaknya suatu tindakan justru bergantung pada akibat-akibatnya.¹³ Tujuan dalam bertindak menjadi fokus utama dalam aliran ini, apabila akibat dari apa yang kita lakukan baik, maka tindakan tersebut boleh dilakukan, bahkan wajib untuk dilakukan. Sebaliknya, apabila akibatnya akan buruk, maka tidak boleh dilakukan. Contohnya, jika dengan berbohong dapat menyelamatkan orang lain yang notabennya tidak bersalah dari hukuman masyarakat, maka berbohong di sini tidak terlarang sepanjang akibat-akibatnya baik.

Aliran egoisme etis merupakan kelanjutan dari aliran teleologis, hanya saja aliran ini menyoroti akibat dari tindakan bagi kepentingan pribadi, bukan orang banyak. Aliran ini berpendapat bahwa orang yang benar-benar hidup sesuai kepentingannya sendiri adalah sosok yang matang dan tahu tanggungjawab.¹⁴ Orang yang dimaksud dalam aliran ini ialah sosok yang tidak menuruti begitu saja segala macam ajakan, keinginan, dorongan,

nafsu, rasa ingin balas dendam atau iri hati. Ia akan menilai terlebih dahulu apa-apa yang cocok dengannya, kemudian bertindak sesuai penilaian tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Etika Komunikasi

Membangun komunikasi efektif tidak selalu berjalan mulus, banyak penyebab yang melatarbelakangi proses komunikasi tidak berjalan lancar. Beberapa penyebab tersebut digolongkan menjadi 4 antara lain: Pertama lingkungan fisik yaitu ruang lingkup yang berkaitan dengan ruang geografis suatu tempat, jarak antara komunikator dan komunikan juga sarana komunikasi yang digunakan. Kedua, lingkungan sosial budaya berupa bahasa yang digunakan, kepercayaan, adat istiadat, serta keadaan sosial baik komunikator maupun komunikan. selanjutnya, lingkup psikologi seperti ucapan tertentu, keterbaruan materi maupun ketepatan, dan dimensi waktu.¹⁵

d. Tujuan dan Fungsi Etika Komunikasi Gordon I. Zimmerman dalam buku Deddy Mulyana mengatakan tujuan komunikasi dibagi ke dalam dua hal besar. Pertama, komunikasi berperan sebagai media menyelesaikan tugas-tugas penting manusia, karena tiap pekerjaan memerlukan orang lain, sehingga diperlukan komunikasi untuk menyelesaikan tugas. Kedua, komunikasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain, di sini terjadinya pertukaran informasi antara satu orang dengan orang lain.¹⁶ Keterangan di atas menerangkan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan komunikasi. Segala aktivitas manusia membutuhkan komunikasi di dalamnya. Apalagi aktivitas yang membutuhkan orang lain. Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini merupakan komunikasi yang beretika. Senada dengan

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

¹⁵ Sri Utaminingsih, *Etika Komunikasi Kantor dan Implementasinya Bagi Sekertaris*, (Jakarta:

Universitas Pamulang) Jurnal Sekretari Vol.05 No.01, Januari 2018, hal.6.

¹⁶*Ibid.* Hal.4

pendapat sebelumnya, Adhis Ubaidillah mengutip Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengatakan fungsi dari komunikasi yaitu sebagai kelangsungan hidup sehari-hari, dan yang kedua sebagai kelangsungan hidup bermasyarakat.¹⁷

Penjelasan tersebut menerangkan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa melakukan komunikasi. Manusia merupakan makhluk sosial sehingga kehidupan tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi. Etika erat kaitannya dengan nilai, hal tersebut meliputi nilai kebaikan dan kebenaran dalam berperilaku maupun bertutur kata. Kegiatan tersebut menjadi kebiasaan manusia menjalankan kehidupan sehari-hari. Maka dengan itu, standar penilaian sangat perlu diterapkan demi tercapainya perjalanan hidup yang sesuai dengan ketentuan Tuhan dan adat istiadat manusia. Zikri Fachrudin N mengungkapkan, langkah untuk mencapai tujuan etika komunikasi perlu memperhatikan sifat-sifat berikut: Penghormatan terhadap orang lain (komunikatif) tanpa membedakan umur, status sosial, atau hubungan kekerabatan dengan komunikator.¹⁸

Beberapa kiat mencapai tujuan etika komunikasi adalah dengan menghormati ide, perasaan dan kemampuan orang lain sangat penting dilakukan, karena ide keseluruhan tersebut merupakan aset yang dimiliki orang lain yang patut dijunjung tinggi oleh setiap orang. Tidak semua orang mudah mengungkapkan, menghargai keputusannya merupakan etika komunikasi.

Kedua sikap perkenaan, objektivitas, dan keterbukaan pikiran yang mendorong kebebasan berekspresi harus ditanamkan dalam segala aspek kehidupan, selama

tidak mengakibatkan kerugian sebelah pihak. Menjadi komunikator yang mengaplikasikan hal-hal tersebut tentunya sangat efektif untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Ketiga, menghormati bukti dan pertimbangan rasional terhadap berbagai alternatif, dan sebelum mengambil keputusan setuju ataupun tidak, hendaknya mendengarkan terlebih dahulu dengan cermat dan berhati-hati.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Khamim Zarkasih P. remaja tidak mudah untuk didefinisikan secara tepat, menurutnya banyak sudut pandang yang digunakan untuk mendefinisikan remaja. Kata remaja berasal dari bahasa Latin “*adolescence*” yang berarti pertumbuhan atau tumbuh dengan natural.¹⁹ Masa remaja umumnya ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan, ada pakar yang menyatakan perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua istilah yang berbeda. Ada pula yang menyatakan keduanya sama, sehingga Khamim mengungkapkan bahwa banyak sudut pandang yang digunakan untuk mendefinisikan arti remaja.

Pendapat Pikunas yang dikemukakan oleh Yunus Samsu, masa remaja meliputi remaja awal 12-15 tahun; remaja madya 15-18 tahun, dan remaja akhir 19-22 tahun.²⁰ Pendapat yang ditulis Yunus Samsu dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” lebih menjelaskan pada pembagian-pembagian usia remaja. Dari sini kita mengetahui bahwa remaja memiliki tiga kategori, kategori tersebut meliputi remaja awal 12-15 tahun. Biasanya usia pada remaja awal ini sedang

¹⁷ Adhis Ubaidillah, *Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan*, Jurnal Al-Ibtida', Vol.4, No.2, 2016.

¹⁸ Zikri Fachrudin Nurhadi, dkk. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, Vol.3, No.1, April 2017, hal. 92.

¹⁹ Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama (Aplikasia), UIN Sunan Kalijaga, Vol.17, No.1, 2017.

²⁰ Yusuf Samsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 185.

menginjak bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian remaja madya atau tengah, dengan rentang usia 15-18 Tahun. Rentang usia tersebut biasanya diisi oleh remaja berseragam putih abu-abu atau SMA. Gelar remaja akhir diberikan kepada remaja dengan rentang usia 18-22 Tahun. Usia ini biasanya diisi dengan mahasiswa strata satu atau remaja yang beranjak dewasa.

b. Hakikat Remaja

Remaja adalah usia manusia yang berumur belasan tahun, masa ini tidak dapat disebut sebagai masa dewasa ataupun anak-anak. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja perempuan dan remaja laki-laki tidak bisa disamakan, usia pada remaja perempuan setahun lebih muda daripada remaja putra, karena pemikiran perempuan setahun lebih matang dari pada laki-laki. Kematangan pemikiran perempuan lebih cepat daripada laki-laki. Pada masa ini, remaja sudah mantap dan stabil, remaja sudah mengenal dirinya dan ingin menjalani kehidupan sendiri dengan pola yang digariskan sendiri dengan tekad dan keberanian.

Menurut Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, perkembangan kognisi remaja berimplikasi pada perkembangan sosialnya. Dalam sosial remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak yaitu gerak meninggalkan diri dari keluarga dan gerak menuju teman sebaya.²¹

Perpindahan gerak yang dimaksudkan diatas merupakan bentuk usaha remaja yang ingin memasuki lingkungan sosial yang lebih luas. Fase remaja tidak jarang ditandai dengan menurunnya ketekunan dan mulai renggangnya hubungan terhadap orang tua, kemudian mulai membentuk kelompok kawan. Sayangnya

pada usia ini tingkahlaku remaja kurang dapat dipertanggungjawabkan. Pada jenjang berikutnya ketertarikan terhadap lawan jenis mulai meningkat, pandangan-pandangan orang lain yang tidak sesuai dengannya akan dianggap salah, ini merupakan fase remaja madya. Dan pada remaja akhir ditandai dengan penghayatan yang matang, mudah menghargai sikap orang lain yang sebelumnya ia anggap salah. Selain itu, remaja mulai menerima tanggungjawab sosial, pandangannya lebih nyata, mulai mengarahkan pikirannya pada teman hidupnya kelak, matangnya rohani dan jasmani, berusaha mengabdikan diri di masyarakat, fase akhir ini menandakan ciri remaja menuju dewasa.

c. Fenomena Remaja

Menurut Yusuf Samsu Remaja adalah individu yang sedang mengalami perkembangan (*becoming*), yaitu perkembangan untuk mencapai kematangan dan kemandirian.²² Pencapaian proses kematangannya, seorang remaja perlu mendapat arahan serta bimbingan dari orangtua. Hal ini karena usia remaja masih belum memiliki wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah langkah hidupnya. Seperti halnya tauladan yang telah diajarkan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib RA. "*Didiklah anak-anakmu sesuai zamannya.*" Pendidikan pada anak dibagi menjadi tiga tahap :

- 1) Pada 7 tahun pertama, perlakukan anak sebagai raja (0-7 tahun);
- 2) Pada 7 tahun kedua, perlakukan anak sebagai tawanan perang (7-14 tahun);

²¹Nunung Umayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, Jurnal Penelitian Puslitbang Kesejahteraan Sosial Kemensos RI, 9 Juni 2015, hal. 124.

²²Yusuf Samsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 210.

3) Pada 7 tahun ketiga, (14 tahun keatas), perlakukan anak sebagai sahabat.²³

Meski demikian, perkembangan individu tidak selalu berjalan mulus dan bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan tidak selalu berjalan linier, lurus dan searah dengan potensi yang diinginkan, harapan dan nilai yang dianut, karena akan ada faktor yang menghambatnya.²⁴

Faktor-faktor penghambat terbagi menjadi dua, ada faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat eksternal lahir dari lingkungan yang tidak kondusif. Adapun beberapa contoh dari faktor eksternal ini antara lain:

- 1) Perceraian orangtua;
- 2) Sikap orangtua yang otoriter atau kurang memberi kasih sayang; *dan*
- 3) Pelecehan nilai moral dan agama dilingkungan keluarga maupun masyarakat.²⁵

Iklim lingkungan yang tidak sehat tersebut, cenderung memberikan efek yang tidak baik bagi perkembangan remaja. Tidak menutup kemungkinan remaja akan menjalani kehidupan dengan tidak nyaman, stres, dan depresi. Dalam situasi seperti ini, remaja akan memberikan respon yang tidak wajar dan cenderung amoral, seperti melakukan kriminalitas, mengonsumsi minuman keras, menyalahgunakan obat terlarang, tawuran, bahkan pergaulan bebas.²⁶

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melahirkan internet, membuatnya sebagai media yang sudah tidak tabu lagi di lingkungan masyarakat. Saat ini internet menjadi suguhan yang murah dan terjangkau bagi semua orang terutama

remaja Desa 38B Banjarrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Berdasarkan hasil penelitian, semua rumah di Banjarrejo memiliki HP dan semua/remajanya memiliki HP model android. Penelitian ini menggunakan 10 sampel dari ibu-ibu dan 10 sampel remaja Desa 38B Banjarrejo dengan rentang usia 12 sampai 21 tahun. Hasil wawancara menunjukkan semua remaja aktif menggunakan internet.

Modernisasi internet dapat mengakses apa saja yang diinginkan oleh pengguna. Remaja Desa 38B Banjarrejo sangat beragam dalam penggunaan internet. Diantara pengguna aktif internet adalah: Ridho, Ridho Habibi Pratama, Faizza Kusuma Wardani. Dan yang hanya menggunakan untuk kepentingan sekolah diantaranya: Happy Fitria, Ifnaini Dwi Fajrini, Akbar Saifudin, Novi. Hasil wawancara menunjukkan keseluruhannya menggunakan android, sebagian besar diantaranya aktif bermain internet. Aplikasi-aplikasi yang digunakan diantaranya adalah: *Whatsapp*, *E-learning*, Instagram, Game Online, Zoom, Youtube, Tik Tok, Twitter, *Browser*, dan lain-lain. Sementara, aplikasi yang paling banyak di akses dalam sehari adalah *Whatsapp*, Youtube dan Game Online.

Waktu penggunaan HP dan mengakses internet masing-masing remaja berbeda, ada yang hanya mendapat izin memegang HP saat jam belajar tiba atau saat mengerjakan tugas saja, dan ada juga yang menggunakan HP dari pagi hari hingga malam hari. Hal tersebut bergantung pada kebijakan yang diterapkan orangtua terhadap anaknya. Internet menjadi keresahan tersendiri bagi sebagian ibu-ibu desa Banjarrejo, kecamatan Batanghari

²³Hadhari, "Tela'ah Atas Keteladanan Rasulullah saw dalam Mendidik Anak", Jurnal Sumbula Vol. 1:1, 2016. Hal. 162-163.

²⁴Yusuf Samsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 210.

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

Lampung Timur. Kewajiban sekolah dalam jaringan (Daring), membuat orangtua memberikan HP kepada anaknya dan mengizinkan anak-anak mengakses internet. Rata-rata orangtua memberikan HP kepada anak secara pribadi karena sekolah daring. Masa-masa sebelumnya penggunaan HP masih bersamaan dengan orangtua. Harapan orangtua memberikan HP tersebut sebagai alat yang digunakan untuk belajar, namun pada praktiknya remaja justru menyalah gunakan fungsi HP tersebut. Internet memiliki dua dampak terhadap etika komunikasi remaja, adapun dampak yang dimaksud adalah positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan oleh internet terhadap etika komunikasi remaja yaitu mudahnya komunikasi jarak jauh dengan orangtua dan temannya.

Namun disisi lain, internet juga memberikan banyak dampak negatif yang membuat etika komunikasi remaja menurun serta diikuti perubahan perilaku remaja. Contoh perubahan perilaku tersebut diantaranya remaja lebih senang mengurung diri di kamar mementingkan bermain HP daripada mengobrol dengan orangtua, ketika orangtuanya memanggil, mereka tidak langsung mendatangi perintah tersebut justru asik berjejaring, ketika orangtuanya menyembunyikan HP atau menyita Hpnya karena dirasa anaknya berlebihan berinternetan, remaja tersebut justru marah-marah atas hal yang dilakukan orangtuanya.

Peran orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap ketertiban remaja menggunakan internet. Orangtua yang rutin mengawasi anaknya berinternet, serta memberi jadwal penggunaan HP terhadap anaknya akan memberikan dampak baik, karena remaja tersebut tetap dalam pengawasan serta terbatasnya akses membuat mereka fokus kepada tugasnya saja. Perhatian yang banyak terhadap anak juga sangat berpengaruh terhadap keterbukaan anak

kepada orangtua. Keterbukaan ini juga menunjang aktivitas komunikasi anak dengan keluarga. Anak yang mendapat perhatian lebih, cenderung memiliki rasa nyaman terhadap orangtuanya sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi perihal aktivitas atau teman-temannya.

4. Faktor Pendukung

a. Perhatian dan Pengawasan Orangtua
Sebagian orangtua di desa Banjarrejo, kecamatan Batanghari Lampung Timur memiliki perhatian yang lebih dan pengawasan yang ketat terhadap anaknya. Sikap tersebut menunjang keterbukaan remaja kepada orangtuanya. Sikap remaja yang terbuka akan membuat dirinya sungkan menutupi segala sesuatu dari orangtuanya. Keadaan seperti ini tentunya sangat efektif bagi keberlangsungan komunikasi remaja terhadap orangtuanya.

b. Pengetahuan Orangtua
Pengetahuan orangtua terhadap internet juga menunjang etika komunikasi anak. Orangtua yang melek internet akan dengan jeli mengamati perkembangan yang anak-anaknya lakukan di internet. Orangtua yang melek internet juga mampu mengendalikan HP anak dari jarak jauh, dalam artian setingan HP anak sudah diatur sedemikian rupa dengan ragam pembatasan-pembatasan akses, sehingga anak-anak tidak dapat mengakses terlalu jauh, hanya sebatas apa yang diperlukan seusianya saja.

5. Faktor Penghambat

a. Orangtua Gagap Teknologi (Gaptek)
Menggunakan HP berbasis android bukan lagi hal yang mewah dikalangan remaja Banjarrejo, karena HP android sudah digunakan sebagian besar remaja di sana, termasuk seluruh Interviewer Penulis keseluruhan menggunakan android setatus android kini sudah menjadi benda lumrah yang bisa dimiliki semua kalangan. Namun yang disayangkan tidak seluruh orangtua memahami penggunaan

internet atau sederhana sekedar membuka HP anak yang terkunci. Orangtua yang tidak dapat menggunakan internet cenderung mempercayai anaknya begitu saja tanpa memiliki rasa ingin menyelidik sama sekali terhadap kegiatan anaknya meskipun aktifitas anaknya di depan internet melampaui batas wajar. Sepengetahuan mereka, selama anak menggunakan HP, maka anak tersebut sedang belajar. "Saya nggak pernah megang-megang HPnya dia jadi *nggak* ngerti aplikasi apa *aja* yang *digunain*, soalnya itu *lo* mbak, Hpnya di kode-kode gitu. Kalau anak megang HP ya bilanganya buat belajar, tapi ya seharian penuh *nggak* pernah keluar kamar"²⁷

b. Kurangnya Komunikasi Keluarga

Komunikasi yang baik merupakan patokan atau tolak ukur untuk mencapai suatu tujuan. Kurangnya komunikasi di dalam sebuah keluarga dapat mengakibatkan kecanggungan antar anggota. Minimnya komunikasi yang terjalin akan menimbulkan sikap tertutup satu sama lain. Sehingga sesama anggota keluarga akan saling tidak memahami perihal kebutuhan dan kekurangannya masing-masing.

Kesimpulan

Internet memberikan pengaruh positif dan negatif bagi etika komunikasi remaja desa Banjarrejo, kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur. Dampak positif yang dirasakan oleh remaja adalah bertambahnya wawasan dalam belajar, mudahnya komunikasi yang semakin praktis serta bertambahnya pengetahuan umum sehingga dapat menjadi bahan obrolan kepada keluarganya. Internet juga memberikan dampak negatif terhadap remaja. Terlebih dalam etika komunikasinya. Remaja lebih banyak

menghabiskan waktu di depan layar HP, mengakses sosial media, mengurung diri di kamar. Bermain game online hingga lupa pada kewajibannya seperti membantu orangtua, mengaji, bermain dengan adiknya. Setelah mengenal internet remaja menjadi bandel, untuk sekedar memerintahkannya membantu orangtua harus dilakukan dengan cara menegurnya terlebih dahulu. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peran orangtua sangat penting dalam keberlangsungan mendampingi remaja masa kini. Perhatian dan pengertian yang diberikan orangtua akan membuat remaja menjadi pribadi yang terbuka, tanggung untuk menutupi aktivitasnya dihadapan orangtua. Sehingga remaja akan terhindar dari menggunakan internet untuk melakukan hal yang tidak wajar. Di samping perhatiannya, orangtua yang melek teknologi lebih menunjang dalam pengawasan remaja masa kini. Aktifitas hari ini yang mau tidak mau serba menggunakan internet membutuhkan pengawasan yang ekstra dari orangtuanya. Pengetahuan orangtua terhadap internet mempermudah sistem kerja pengawasan orangtua. Mengingat keterbatasan orangtua tidak selalu dapat hadir di sisi anak, sehingga dengan pengawasan jarak jauh melalui internet, orangtua dapat terus memantau kegiatan anak sehari-hari. Memberikan perhatian lebih kepada anak, sikap demikian yang diberikan kepada remaja akan membuatnya merasa nyaman sehingga remaja nyaman untuk berbagi cerita kepada orangtuanya.

2. Kedua keterbukaan antar sesama anggota keluarga, anggota keluarga yang saling terbuka akan dengan mudah mengetahui kondisi satu sama lain, kekurangan dan keperluan remaja akan mudah terdeteksi apabila berada di

²⁷ Wawancara kepada Ibu Lusia, salah satu warga Banjarrejo, kecamatan Batanghari Lampung Timur.

lingkungan keluarga yang terbuka. Keluarga yang terbuka juga akan membuat anak canggung untuk menutupi kesalahan-kesalahannya. Keluarga yang perhatian, pengertian dan terbuka akan membuat remaja nyaman berbagi informasi perihal dirinya, aktivitasnya serta teman-temannya. Orangtua juga harus melek teknologi, tidak bisa dipungkiri bahwa keadaan zaman mau tidak mau menuntut remaja untuk hidup berdampingan dengan internet. Orangtua yang melek internet dapat dengan mudah mendampingi dan mengawasi anaknya berinternet. Mengingat orangtua tidak dapat selalu hadir di samping anak sehingga dengan pengetahuannya terhadap internet sistem kerja pengawasannya menjadi lebih mudah. Meski dengan jarak jauh, remaja dapat terpantau aktivitasnya.

3. Remaja harus bijak menggunakan internet, gunakan gawaimu seprofesional mungkin. Jangan pernah hianati kepercayaan orangtua, kepercayaan yang mungkin tidak akan pernah kita dapat untuk kedua kalinya. *Handphone* merupakan telepon pintar, kita dapat menggunakan dengan bebas sesuai keperluan kita, lebih daripada itu, kita dapat menggunakannya sebagai peluang bisnis atau mempermudah pendidikan kita. Apabila kita tidak bijak menggunakannya maka kepintaran kita akan tergerus olehnya. Utamakan keluargamu, jangan habiskan waktu di depan gawai. Jangan sampai kehilangan kehidupanmu yang sebenarnya hanya karena terpaku pada dunia maya.

Daftar Pustaka

Adhis Ubaidillah, *Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan*, Jurnal Al-Ibtida', Vol.4, No.2, 2016.

Afna Fitria Sari, *Etika Komunikasi (Menanamkan Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)*, Tanjak: Journal of

Education and Teaching, Vol.1, No.2, 2020.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *laporan Survei Internet APJII*, 2020.

Chalim, ESaifuddin. Oos M. Anwas. 2018. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Membangun Sumber Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Cynantia Rachmijati, *Penggunaan Internet Sebagai Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, IKIP Siliwangi Bandung, Vol. 01, No,02 2018.

Deddy Mulyana.2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya.

Dokumentasi desa 38B Banjarrejo kecanatan Batanghari kabupaten Lampung Timur tanggal 1 Januari 2018.

Febi Trafera Talika, *Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi bagi Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan*, e-journal Acta Diurna, Vol.5, No.1, 2016.

Hadhari, *"Tela'ah Atas Keteladanan Rasulullah saw dalam Mendidik Anak"*, Jurnal Sumbula Vol. 1:1, 2016.

Hardono, *Sumber Etika dalam Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat, Vol. 12, Edisi 2, Desember 2020.

Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2003. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Jubilee Enterprise.2010. *Panduan Memilih Koneksi Internet untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo,

Juhaya S. Praja.2010. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta:Prenada Media Group.

Jujun S Suriasumantri. 2005. *Filsafat Umum*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017. *Mushaf Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Solo: CV Penerbit Abyan.

Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama(Aplikasia), UIN Sunan Kalijaga, Vol.17, No.1, 2017.

Maiwan, Mohammad. 2018. *Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan*. Jakarta: Universitas Jakarta.

Musa, M. Insy Nurhaidah, *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*, Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala, Vol.03, No. 03, (April:2015).

N.M.R.A. Gelgel, *Pengenalan Beretika Komunikasi dalam Sosial Media di Kalangan Remaja*, Volume 16, Nomor 3, (September : 2017).

Nunung Umayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, Jurnal Penelitian Puslitbang Kesejahteraan Sosial Kemensos RI, 9 Juni 2015.

Nurhadi, Zikri Fachrudin dkk. "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi," Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, Vol.3, No.1, April 2017.

Sri Utaminingsih, *Etika Komunikasi Kantor dan Implementasinya Bagi Sekertaris*, (Jakarta: Universitas Pamulang) Jurnal Sekretari Vol.05 No.01, Januari 2018.

Roswita, Motif dan Kepuasan Pengguna Media Sosial di Kalangan Pelajar Siswa SMA Negeri 5 Samarinda, e-Journal Ilmu Komunikasi, vol. 3:3 (2015).

Sa'adah,Fitria Heni. 2018. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa MAN 3 Sleman*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Syarifah Habibah, *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*, PGSD Universitas Syiah Kuala, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015.

Tashia, 2015. *Sistem Jaringan Internet di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informatika RI.

Umami, Ida, 2019. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta:Idea Press.

Unhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wandistra.2018. *Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja*. Lampung:UIN Raden Intan Lampung.

Wawancara kepada Bapak Gotri, Kepala Dusun Menur 1 desa Banjarrejo, pada 21 November 2020.

Yolla Noviyanti, 2019. *Etika Komunikasi Pergaulan Remaja di Kampung Kridanggo Kelurahan Kalicacing, Kecamatan Sidomukti*. Salatiga:Repositori IAIN Salatiga.

Yuhelizar. 2018. *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yusuf Samsu. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zikri Fachrudin Nurhadi, dkk. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, Vol.3, No.1, April 2017.